

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

Sejarah singkat berdirinya Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Cikal bakal berdirinya Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah adalah dimulai dengan berdirinya Taman Kanak-Kanak (TK) Alam Bina Insan pada tahun 2011 dengan rumah kayu di Jl. Iskandar Gg. Jarak RT 20 Kelurahan Madurejo yang merupakan samping dari rumah induk milik *Ibu* Eli Hikmah yang mana beliau sekaligus sebagai Kepala Sekolahnya didampingi seorang guru merangkap bagian administrasi yaitu Sri Utami. Kala itu jumlah anak didik baru 14 anak dengan pembagian dua tingkatan yaitu TK A dan TK B, walaupun ada 2 kelas tapi ruang yang digunakan hanyalah satu ruang yang merupakan ruang tamu berukuran sekitar 3x4m, sehingga sebagian kegiatan pembelajaran dilaksanakan diteras rumah atau bahkan di halaman rumah.¹

Pada pertengahan tahun ajaran, pihak pengelola mulai bingung memikirkan lokasi untuk tahun berikutnya, karena yang jelas ruang yang ada tidak cukup, sementara tahun ke-2 akan membuka kelas Play Group (PG) dan Sekolah Dasar (SD). Atas izin Allah, ada warga yang mempunyai lembaga pendidikan untuk Taman Al Qur'an yang biasanya digunakan untuk kegiatan

¹ Wawancara dengan Eli Hikmah, di rumahnya, 1 September 2015

pada sore hari, sedang pagi harinya kosong yang juga merupakan bangunan PNPM Mandiri, memberikan izin untuk pinjam pakai.²

Pada tahun ke-2 berdirinya Sekolah Alam Bina Insan yaitu 2012, berkat respon, dorongan dan dukungan masyarakat terutama wali murid dibentuklah Yayasan Bina Insan Pangkalan Bun pada tahun 2012 sehingga berdirilah unit Play Group (PG) Alam Bina Insan dan Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan (SDABI) dengan menempati gedung milik PNPM Mandiri di Jl. Iskandar Gg. Kedondong 2 RT 21 Kel. Madurejo, sedang untuk unit Taman Kanak-Kanak masih dibawah naungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Warga.³

Menjelang memasuki tahun ketiga, kondisi ruangan yang adapun sudah tidak menampung tambahan kelas lagi. Atas izin Allah, tahun ke tiga (2013) ada sebuah Yayasan Pendidikan (Yayasan Pertiwi – milik Pemerintah Daerah) yang mempunyai gedung untuk menyelenggarakan pendidikan SLTP yang tidak dipakai lagi dan pada saat yang sama Yayasan Bina Insan memerlukan gedung, akhirnya Yayasan Bina Insan diizinkan untuk menempati dengan perjanjian pinjam pakai selama lima tahun.⁴

Sebagai Kepala Sekolah di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah pertama dan sampai sekarang adalah Luciana Fransiska yang menyampaikan bahwa rencananya tahun 2016 ini dengan izin Allah Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi

² Wawancara dengan Sri Utami, di rumahnya, 1 September 2015

³ Wawancara dengan Sri Wahyuni, di rumahnya, 2 September 2015

⁴ Wawancara dengan Madiwar, di rumahnya, 1 September 2015

Kalimantan Tengah akan memiliki gedung sendiri di Jl. Cilik Riwut 1 RT 14 Kel. Sidorejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.⁵

B. Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah

Pada dasarnya pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah sama dengan pembelajaran di sekolah-sekolah lain pada umumnya, karena acuannya juga kurikulum pendidikan nasional, hanya saja metode penyampaian yang berbeda. Kalau di sekolah lain terdapat pada buku paket, lembar kerja siswa, dan lainnya yang bersifat teoritis, di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah tidak memberlakukan itu. Dan dalam hal ini peneliti akan mendalaminya setelah mengadakan penelitian di lapangan.

Secara ringkasnya manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah sebagai berikut;

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah, perencanaan(*planning*)nya tertuang dalam program tahunan yang dituangkan dalam benang merah sekolah atau garis-garis besar

⁵ *Ibid footnote 4*

pembelajaran, dalam *planningnya* pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah lebih mengedapankan pada pembangunan karakter kepribadian anak daripada akademiknya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Luciana Fransisca selaku Kepala Sekolah dalam wawancara dengannya.⁶

a) Menjabarkan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP/silabi) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP)

Dalam merencanakan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah, para guru sudah mencoba melakukan penjabaran Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP), sebagaimana diungkapkan Ar Riyyanti Mustika selaku guru kelas di kelas 2. Beliau mengungkapkan bahwa dalam menjabarkan GBPP memulai dari pokok-pokok pembelajaran yang dibagi sub pokok. Misalnya mata pelajaran matematika tentang penjumlahan, dimulai dari konsep penjumlahan, cara pengerjaan, pengerjaan yang mudah, lalu agak sulit untuk mendapatkan nilai yang sama dengan beberapa metode pengerjaan. Setelah itu diadakan latihan atau penugasan anak sebagai tolak ukur pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Bilamana anak belum

⁶ Wawancara dengan Luciana Fransiska, di SD Alam Bina Insan Pangkalan Bun, 3 September 2015

memenuhi target, maka akan ada evaluasi kembali atau pengulangan pembelajaran secara personal⁷.

Ahmad Suhandi sebagai guru olah raga dalam memahami perencanaan (*planning*), dia berpendapat bahwa *planning* dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah di dimulai dari perencanaan tahunan, program semester, baru pembuatan silabi, dan dalam penjabaran silabi dia melakukan analisis terhadap kemampuan fisik dan mental anak didiknya, dari hasil seleksi itu memudahkan dalam menyampaikan pembelajaran⁸.

Luciana Fransiska sebagai kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa para guru sudah berusaha mencoba menjabarkan garis-garis besar program pembelajaran, sebagaimana yang ada dalam benang merah atau garis-garis besar program pembelajaran yang terlampir yang biasa disebut dengan benang merah disekolah.⁹

Terkait dengan anak yang berkebutuhan khusus (ABK), menurut Rohayati selaku *shadow* mengatakan bahwa tidak ada silabi secara khusus bagi mereka, tapi penanganannya lebih fokus pada

⁷ Wawancara dengan Ar Riyyanti Mustika, di SD Alam Bina Insan Pangkalan Bun, 3 September 2015

⁸ Wawancara dengan Ahmad Suhandi, di SD Alam Bina Insan Pangkalan Bun, 4 September 2015

⁹ Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 September 2015

masalah perilaku dan emosinya, setelah perilaku dan emosinya sudah bisa terkendali, baru diarahkan pada masalah akademik.¹⁰

b) Kalender pendidikan

Kalender pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah mengikuti kalender pendidikan nasional, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah Luciana Fransiska hanya saja kalau sekolah lain itu enam hari efektif, di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah hanya lima hari efektif, satu harinya yaitu hari sabtu digunakan untuk ekstra kurikuler, rapat guru atau pelatihan-pelatihan untuk peningkatan sumber daya manusia (SDM).¹¹

Luciana Fransiska menyampaikan bahwa karena Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan lebih mengedapankan pada pembangunan karakter kepribadian anak, maka dalam kalender pendidikan itu ada beberapa program yang wajib ada dan berbeda dengan sekolah lain, antara lain renang, outbond, Quran Net, mabit (malam bina iman taqwa), tukar kado, berbagi tiap hari, *home visit* (kunjungan ke rumah sesama anak didik ketika lebaran) dan camping bersama ayah, yang boleh jadi untuk di Kotawaringin Barat program semacam ini baru ada di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan¹².

2015 ¹⁰ Wawancara dengan Rohayati, di SD Alam Bina Insan Pangkalan Bun, 8 September

¹¹ Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 September 2015

¹² *Ibid footnote 11*

Beberapa orang tua wali murid mengapresiasi pola pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah seperti agenda kegiatan yang disebutkan kepala sekolah diatas (renang, out bond dan seterusnya) karena jarang ditemui di sekolah lain. Orang tua dari Rafif anak kelas 2 yang merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus (ABK) menyampaikan bahwa sejak mengikuti malam bina iman dan taqwa bulan lalu, Rafif jadi rajin shalat lima waktu termasuk shalat subuhnya, padahal sebelumnya susah untuk shalat subuh, bahkan sekarang sering membangunkan saya untuk shalat subuh, ungkap Nurywailani.¹³

Begitu pula Ema Lasmi sebagai wali murid dari Alifia kelas 4 yang mana beliau juga seorang guru di sebuah SMPN mengatakan bahwa metode pembelajaran seperti tergambar di kalender pendidikan diantaranya ada camping bersama ayah itu sungguh luar biasa, belum pernah ada di sekolah lain dan itu membuat terjalinnya kedekatan anantara anak dengan orang tuanya, terutama ayah.¹⁴

Kalender pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah juga tidak selalu sama dengan kalender pendidikan nasional, seperti contoh saat Ramadhan 1436H/2015M dalam kalender pendidikan nasional libur dan sekolah lain memang libur karena libur

¹³ Wawancara dengan Nurywailani, di rumahnya Pangkalan Bun, 9 Oktober 2015

¹⁴ Wawancara dengan Ema Lasmi, di rumahnya Pangkalan Bun, 10 Oktober 2015

semester, Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah justru masuk sekolah karena memanfaatkan momentum Ramadhan untuk mengadakan pembinaan *rukhiyah* kepada anak didik. Bagi anak didik baru mereka masuk masa orientasi siswa (MOS), sedangkan anak didik kelas 2-4 masuk pembelajaran tahun baru, ungkap Luciasana Fransiska.¹⁵

c) Menyusun Program Tahunan (prota)

Dalam hal program tahunan Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah semua guru dan karyawan terlibat dalam penyusunan dan pembahasannya yaitu pada saat rapat kerja (raker) tahunan dimasa liburan semester genap. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan semua guru di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah yang menyebutkan bahwa para guru ikut membahasnya dalam rapat kerja tahunan.

Lebih jelasnya Luciana Fransisca bahwa Program Tahunan merupakan program besar sekolah termasuk program semester yang kita susun berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran tahun sebelumnya. Program tahunan ini kita sesuaikan dengan visi dan misi Sekolah Alam, seperti ada pelatihan-pelatihan buat guru yang diadakan oleh

¹⁵ Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 September 2015

sekolah guna menunjang perbaikan dan kualitas guru. Diantara program tahunan ada Tes Kematangan Siswa (TKS) yang mana boleh jadi ini hanya ada di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Program tahunan ini disusun ketika akhir semester dalam rangka kegiatan rapat kerja tahunan.¹⁶

d) Menyusun program semester / catur wulan

Dalam penyusunan jadual semester, menurut Siti Umrah selaku guru kelas di kelas 3 bahwa beliau mengacu pada arsip-arsip terdahulu sebagai refrensi, sementara Rizki Fatimah menyampaikan bahwa jadual semester itu disesuaikan dengan kalender pendidikan, hanya bilamana tidak terlaksana misalnya karena situasi kondisi yang insidentil seperti adanya kabut asap, maka kegiatan tersebut ditiadakan. Seperti yang baru saja terjadi, karena kabut asap maka kegiatan seperti renang, manasik haji, bahkan sekolahpun untuk beberapa hari atau pekan diliburkan.¹⁷

Program semester menurut Luciana Fransiska adalah program yang berisi kegiatan-kegiatan sekolah yang diantaranya merupakan program wajib yang harus ada tiap semester seperti outbond, renang, qur'an net, *camping* bersama ayah dan lain-lain. Program semester dibahas saat rapat kerja, karena program semester juga merupakan

¹⁶ *Ibid footnote 15*

¹⁷ Wawancara dengan Siti Umrah dan Rizki Fatimah, di SD Alam Bina Insan Pangkalan Bun, 7 September 2015 serta observasi di SD Alam Bina Insan Pangkalan Bun, 7-27 September 2015

rangkaian program tahunan. Sebenarnya program semester sudah tercantum dalam program tahunan, hanya saja terkadang program di semester genap tidak ada di program semester ganjil seperti *camping* bersama ayah dan silaturahmi waktu lebaran.¹⁸

e) Program Satuan Pelajaran (PSP)

Mengenai program satuan pelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah menurut kepala sekolah yaitu Luciana Fransiska terdiri dari kegiatan pagi/*morning activita* yang berisi wudlu dan shalat dhuha, baca tulis Al Qur`an, motorik kasar, menggambar, fonik bagdadi dan fonik bahasa, kegiatan pagi ini mulai dari pukul 07.00-08.45 tempat tidak harus di kelas. Dilanjutkan kegiatan awal berupa salam, doa mau belajar, presensi, tanya kabar hari ini, setelah itu baru kegiatan ini yaitu akademik, istirahat makan dan sholat, murajaah hafalan al Qur`an, evaluasi kegiatan, penutup doa selesai belajar, doa naik kendaraan dan masuk rumah, terakhir salam.¹⁹

Tety Zainab selaku orang tua wali murid dari Anas Al Ghifari siswa kelas 3, mengakui dengan satuan pelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah sangat membantu

¹⁸ Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 September 2015

¹⁹ Observasi, 7-27 September 2015

orang tua dalam membimbing dan membina anak-anaknya, khususnya dalam hal keagamaan.²⁰

Ar Riyyanti Mustika juga menjelaskan bahwa Program Satuan Pelajaran (PSP) dilaksanakan di kelas, dibuat setiap sub tema pembelajaran. Contoh; Kegiatan awal dimulai dengan salam, doa, presensi, menanyakan kabar anak-anak pagi ini. Lalu masuk inti pembelajaran yang meliputi indikator, tujuan pembelajaran, media pembelajaran. Kegiatan akhir yaitu evaluasi anak, penutup, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah dan salam.²¹

Sementara bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK), begitu memasuki pembelajaran akademik, dia tidak langsung mengikuti seperti anak didik normal lainnya, mereka mendapatkan pembelajaran khusus bersama *shadow* yaitu terlebih dahulu diselesaikan masalah perilaku dan emosinya. Seperti ada anak yang untuk duduk saja tidak mau, bagaimana mau belajar akademik, maka diselesaikan dulu perilkunya, jika sudah stabil baru diikutkan pembelajaran akademik. Begitu pula dengan anak yang tidak ketika disuruh belajar justru menangis, ada juga kalau disuruh potong kuku tidak mau dan nangis, maka distabilkan dulu emosinya dan sekarang anak-anak tersebut sudah mulai bisa mengikuti pembelajaran secara akademik.²²

²⁰ Wawancara dengan Tety Zaenab, di rumahnya Pangkalan Bun, 10 September 2015

²¹ Wawancara dengan Ar Ryyanti Mustika, 3 September 2015

²² Wawancara dengan Rohayati, 8 September 2015

f) Rencana Pelajaran

Mengenai rencana pelajaran, menurut kepala sekolah Luciana Fransiska adalah menyesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah alam yang mana tidak hanya sekedar melihat kemampuan akademik, tapi juga membangun karakteristik kepribadian anak. Isi satuan pelajaran adalah pembukaan salam, *ice breaking*, pemberian tugas sebagai tolak ukur melihat kemampuan anak, evaluasi kegiatan masing-masing anak yang terlampir, salam dan penutup. Tapi hal ini tidak diberikan kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK).²³

Apa yang diungkapkan Luciana Fransiska diatas yaitu tidak hanya sekedar melihat kemampuan akademik, tapi juga membangun karakteristik kepribadian anak dan ini merupakan diantara ciri khas Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah dan sebenarnya ini adalah kandungan kurikulum 2013, ternyata tidak semua wali murid bisa memahami, sehingga ada beberapa wali murid yang memindahkan anaknya ke sekolah lain.²⁴

Ahmad Suhandi selaku guru olah raga menjelaskan rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) dimulai dengan pembukaan yang berisi salam, sapa, doa. Lanjut dengan kegiatan inti dan jika ada pra test, maka disampaikan dulu aturan-aturannya sepekan sebelumnya. Bagi

²³ Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 September 2015

²⁴ Observasi, di SD Alam Bina Insan Pangkalan Bun, 7-27 September 2015

kelas 1-3 itu masih praktek, tidak diarahkan pada teori. Sedang untuk kelas 4, disamping praktek ada juga tes teori.²⁵

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tahap pengorganisasian pembelajaran, kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a) Pembagian tugas mengajar dan tugas lain.

Pada tahap pengorganisasian pembelajaran, kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler. Tapi untuk di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah pengorganisasian tidak hanya oleh seorang kepala sekolah kepada guru dan karyawan lainnya, tapi juga guru pamong (guru yang sudah mengetahui dan faham bagaimana konsep pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah kepada guru masih bersatus magang atau guru kelas kepada guru pendamping dan *shadow*.²⁶

Luciana Fransiska selaku kepala sekolah membagi tugas mengajar disesuaikan dengan kebutuhan kelas akan guru. Saat ini di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah ada lima kelas

²⁵ Wawancara dengan Ahmad Suhandi, 4 September 2015

²⁶ Observasi, 7-27 September 2015

yang terdiri dari kelas 1 – 4, kelas 1 berjumlah 2 kelas. Masing-masing kelas dibutuhkan 2 guru yaitu guru kelas dan guru pendamping, dan karena di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah juga menerima anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) atau bahasa lainnya sekolah inklusi, maka ada beberapa kelas yang memerlukan *shadow teacher*, dalam 1 kelas dibatasi maksimal 2 ABK. Keperluan akan *shadow* tergantung berapa ABKnya dan tingkat ABKnya. Ada yang setengah ABK maka 1 guru *shadow* mendampingi 2 ABK, bila ABK penuh maka 1 guru *shadow* mendampingi 1 ABK. Saat ini di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah ada 4 guru *shadow*.²⁷

Adapun untuk tugas-tugas lain, masih menurut Luciana Fransiska sebagai kepala sekolah dan juga hasil observasi, semisal tugas kepanitiaan kegiatan penerimaan anak didik baru, kepanitiaan kegiatan manasik haji, kepanitiaan kegiatan *camping* bersama ayah, kepanitiaan kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit), kepanitiaan kegiatan *haflah*, kepanitiaan kegiatan seminar/pelatihan, itu sudah dibagi penanggung jawab setiap kegiatan yang dibahas saat rapat kerja tahunan.²⁸

²⁷ Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 September 2015 dan Observasi, 7-27 September 2015

²⁸ *Ibid footnote 27*

Disamping pembagian tugas dari kepala sekolah ke guru-guru, juga ada pembagian tugas dari guru pamong ke guru magang atau ke guru pendamping serta *shadow*. Pembagian tugas ini sebagaimana apa yang diungkapkan Rizki Fatimah sebagai guru kelas di kelas 1, beliau mengatakan, “Kalau saya sedang menulis dipapan tulis, maka saya minta guru pendamping dan guru magang membantu mengkondisikan anak didik supaya menulis juga, begitu pula dengan *shadow*”.²⁹

Berbeda dengan Rizki Fatimah, Ahmad Suhandi selaku guru olah raga, beliau mengatakan, “Selama ini kalau jadwal pelajaran olah raga, maka guru kelas dan guru pendamping menyerahkan sepenuhnya kepada guru olah raga, kecuali guru *shadow* yang harus tetap mendampingi anak asuhnya (ABK), tapi saat penyampaian teori di dalam kelas, maka guru kelas, guru pendamping dan *shadow* selalu mendampingi”.³⁰

b) Penyusunan jadwal pelajaran.

Dalam penyusunan jadwal pelajaran, menurut kepala sekolah Luciana Fransiska disesuaikan dengan kelas masing-masing, adapun yang menyusun adalah bagian kurikulum. Hal senada juga disampaikan oleh Nurul Hikmah selaku guru kelas.³¹

c) Penyusunan jadwal perbaikan dan pengayaan bagi siswa.

²⁹ Wawancara dengan Rizki Fatimah, 7 September 2015

³⁰ Wawancara dengan Ahmad Suhandi, 4 November 2015.

³¹ Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 November 2015 dan wawancara dengan Nurul Hikmah, 7 September 2015

Penyusunan jadwal perbaikan dan pengayaan bagi siswa itu dilakukan setelah mendapatkan hasil evaluasi kegiatan, sehingga mengetahui siswa mana yang perlu diadakan pengayaan / *remedial*, ungkap Luciana Fransisca sebagai kepala sekolah. Secara teknis ada juga yang memanfaatkan waktu selesai shalat dhuhur untuk pengayaan kepada semua anak, hal ini diungkapkan oleh Nenden Sintawati guru kelas di kelas 4.³²

Ar Riyyanti Mustika guru kelas di kelas 2 punya pandangan lain, menurutnya bahwa kalau dalam hal pemahaman pembelajaran, biasanya kami lakukan disela-sela pembelajaran atau diakhir waktu pembelajaran. Tapi untuk *remedial* biasanya kami jadwalkan saat setelah ulangan harian.³³

Menurut Nurul Hikmah guru kelas 1, dalam wawancaranya mengatakan bahwa memang ada beberapa anak yang perlu perbaikan. Maka langkah yang dilakukan adalah mengkondisikan anak-anak yang mudah dikondisikan dulu, baru anak yang perlu penanganan. Tapi dalam pembelajaran tetap bersama-sama, karena memang anak-anak baru masuk belum genap satu semester. Ada juga wali murid yang minta tambahan jam untuk anaknya baik selepas sekolah di sekolah atau di rumahnya, tapi karena pihak

³² Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 November 2015 dan wawancara dengan Nenden Sintawati, 8 September 2015

³³ Wawancara dengan Ar Riyyanti Mustika, 3 November 2015

sekolah tidak memperkenankan hal itu, maka permintaan tersebut tidak dikabulkan.³⁴

Senada dengan Nurul Hikmah, Rizki Fatimah guru kelas di kelas 1 juga menyampaikan hal serupa, dia mengatakan, “Memang daya tangkap masing-masing anak didik berbeda-beda, maka dalam penyampaian materi itu tidak terlalu cepat, dan meminta kepada guru pendamping serta anak yang daya tangkapnya cepat untuk membantu anak yang daya tangkapnya lambat. Disamping itu juga dilakukan pengayaan media (yang dananya diambilkan dari infaq anak didik), jadi tidak perlu waktu khusus”.³⁵

Ahmad Suhandi selaku guru olah raga dalam wawancaranya menyampaikan, bahwa dia memberikan pembinaan dan pengayaan yang diberikan kepada anak didik yang mengalami keterlambatan, terlebih anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yang harus dibantu oleh guru *shadow* dan memang sengaja diakhirkan. Selama ini pengayaan lebih karena sakit. Pengayaan dilakukan hari itu juga, kecuali anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) kalau waktu sudah habis, maka dijadwalkan pada hari lain atau saat *morning activity*.³⁶

Bagi anak yang berkebutuhan khusus (ABK) guna mengejar ketertinggalannya maka disaat jam *kudapan* (istirahat pertama

³⁴ Wawancara dengan Nurul Hikmah, 7 November 2015

³⁵ Wawancara dengan Rizki Fatimah, 7 November 2015

³⁶ Wawancara dengan Ahmad Suhandi, 4 November 2015 dan observasi, 7-27 September

makan snack) mereka di masukkan kelas khusus untuk mendapatkan pembelajaran yang ketinggalan.³⁷

d) Penyusunan jadwal ekstra kurikuler

Menurut kepala sekolah yaitu Luciana Fransiska bahwa kegiatan ekstra kurikuler dilakukan setiap hari sabtu, adapun menyusun jadwalnya disesuaikan dengan kesepakatan sekolah pada saat penyusunan jadwal semester. Hal senada diaminkan oleh guru-guru yang lainnya.³⁸

e) Penyusunan jadwal penyegaran guru.

Penyegaran guru dilakukan tiga bulan sekali yaitu berupa pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan *icebreaking*, manajemen kelas, pola pengasuhan anak, matematika menyenangkan, dan masih banyak yang lainnya dengan tujuan supaya dalam kelas itu pembelajaran bisa menyenangkan dan mengasikkan. Kalau penyegaran berupa *rolling* itu pada tahun ajaran baru.³⁹

Hasil dari penyegaran guru berupa pelatihan-pelatihan tersebut bisa dirasakan oleh para wali murid, seperti yang diungkapkan oleh Sri Wahyuni orang tua dari Selo (termasuk ABK), dia menyampaikan bahwa anaknya dulu kalau sudah marah berguling-guling dan membentur-benturkan kepala, malas kalau disuruh belajar, komunikasi dengan orang tua buruk. Setelah masuk

³⁷ Wawancara dengan Rohayati, 8 September 2015

³⁸ Observasi, 7-27 September 2015 dan wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 September 2015

³⁹ Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 November 2015

di SD Alam Bina Insan dengan gurunya yang sabar-sabar, maka anak saya sudah banyak kemajuan, sekaran dia rajin, komunikasi dengan orang tua bagus, sopan kepada orang tua, banyak hafalannya, sering mengucapkan terima kasih atas jasa orang lain, suka minta maaf ketika merasa bersalah dan masih banyak perkembangan yang lainnya.⁴⁰

Hal senada di rasakan oleh Wiwin Sri Yuniarti orang tua wali murid dari Sakinah Ayu Putri anak didik kelas satu pindahan dari sebuah SDN, beliau mengakui anaknya memang daya tangkapnya kurang sehingga membuatnya sering terlambat dalam pembelajaran. Sewaktu di SDN yang hanya satu bulan itu pernah dia menangis dan coret-corek buku, karena oleh dibilang oleh gurunya bahwa yang tidak selesai tugasnya tidak boleh pulang. Sejak saat itu setiap diantar sekolah selalu menangis, ketakutan dan trauma. Begitu dipindah ke SD Alam Bina Insan awalnya masih susah senyum dan wajahnya aneh, tapi sekarang sudah senang sekolah, merasa bahagia, tidak tertekan karena gurunya care, sabar, perhatian dan membimbing.⁴¹

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating (pelaksanaan) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja (anggota/bawahan) melakukan tugas dan kewajibannya. Di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan

⁴⁰ Wawancara dengan Sri Wahyuni (wali murid), di rumahnya, 11 September 2015.

⁴¹ Wawancara dengan Wiwin Sri Yuniarti, di rumahnya, 11 September 2015

Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah dalam hal *actuating*/pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan cara:

a) Penetapan *start* pelaksanaan rencana pembelajaran.

Luciana Fransiska selaku Kepala Sekolah menyampaikan dalam wawancaranya bahwa *start* pelaksanaan rencana pembelajaran itu ditetapkan diawal semester, yakni sebelum memasuki semester. Hal senada disampaikan oleh Nenden Sintawati selaku guru kelas di kelas 4.⁴²

Rizki Fatimah mempunyai pendapat yang berbeda, dia memahami bahwa *start* pelaksanaan rencana pembelajaran itu ditetapkan sesuai dengan jadwalnya saja yaitu pk 09.45 sebelum pembelajaran, diberikan cerita-cerita dulu tentang hal-hal yang terkait dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Ahmad Suhandi mempunyai pendapat yang senada dengan Rizki Fatimah, dia mengatakan, “Ketika pembelajaran dimulai, maka disitu saya mulai aktualisasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat”.⁴³

b) Pemberian contoh tata cara pelaksanaan pembelajaran.

Pemberian contoh tata cara pelaksanaan pembelajaran ini diberikan saat ada penyegaran guru atau adanya guru baru. Jadi

⁴² Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 November 2015 dan wawancara dengan Nenden Sintawati, 8 November 2015

⁴³ Wawancara dengan Rizki Fatimah, 7 November 2015 dan wawancara dengan Ahmad Suhandi, 4 November 2015

sebelum menempatkan guru dalam kelas, kita berikan arahan terhadap pembelajaran yang kita inginkan sesuai dengan sekolah. Dalam hal ini juga melibatkan guru *pamong* (guru yang sudah mengetahui bagaimana konsep pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah, ungkap Luciana Fransiska.⁴⁴

Masih kata Luciana Fransiska, “Pada 3 bulan pertama tahun ajaran baru, saya memberi contoh bagaimana cara pembelajaran kepada anak-anak yang masuk masa transisi dari TK ke SD, yaitu bagaimana cara masuk, duduk, aturan-aturan dalam kelas, dan lain sebagainya. Ini diberikan khusus di kelas 1. Pembelajaran di kelas dilakukan dengan 3 metode pembelajaran yaitu melihat, mendengar dan melibatkan anak didik dalam setiap kegiatan”.⁴⁵

Nurul Hikmah guru kelas di kelas 1, dalam wawancaranya menyampaikan bahwa, “Jika ada guru magang, maka dia saya minta untuk melihat dulu bagaimana saya mengajar, setelah itu *dishare* tentang bagaimana penanganan anak didik di kelas”.⁴⁶

Senada dengan Nurul Hikmah, Nenden Sintawati juga menyampaikan bahwa, “Dalam hal memberi contoh kepada guru-guru yaitu dengan meminta untuk memperhatikan bagaimana guru yang senior dalam pembelajaran. Misalnya dalam hal menggunakan kata-kata melarang dengan menggunakan kata-kata

⁴⁴ Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 September 2015

⁴⁵ *Ibid footnote 44*

⁴⁶ Wawancara dengan Nurul Hikmah, 7 September 2015

yang positif. Misalnya ketika anak-anak sedang ribut, maka kata-kata yang digunakan bukan, “Jangan ramai, jangan ribut, kalian bisa diam tidak dan sejenisnya”, tapi kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang positif, “Mohon bisa diam, mohon bisa memperhatikan, mohon bisa tenang, dan lain sejenisnya”. Begitu pula ketika ada anak didik yang tidak mengerjakan tugas, kata-kata yang digunakan bukan kata-kata yang negatif, tapi ungkapan yang digunakan adalah kata-kata yang bernilai positif atau penuh motivasi seperti, “Kenapa belum mengerjakan/tidak mengerjakan, belum bisa? Ayo dicoba lagi, pasti kamu bisa atau ayo *Ibu/Bapak* bantu pasti kamu bisa”.⁴⁷

Masih banyak lagi cara pemberian contoh dalam penanganan anak-anak yang bermasalah, misalnya anak yang tidak mau masuk kelas padahal pembelajaran sudah di mulai, maka contoh dari senior selama ini dengan menunjukkan sikap ketegasan bukan kekerasan, sikap kelembutan bukan *kelembekkan*, diberikan pemahaman bukan dengan paksaan dan melakukan pendekatan personal. Contoh yang diberikan adalah didekati secara personal, dan ditanya kenapa tidak mau masuk, setelah dapat jawaban, misalnya masih mau main diluar maka dikatakan, “Ok, *ibu/bapak*

⁴⁷ Wawancara dengan Nenden Sintawati, 8 September 2015

tunggu sampai hitungan ke 3, atau *ibu/bapak* beri waktu 2 atau 3 menit lagi, setelah itu harus masuk”, lanjut Nenden Sintawati.⁴⁸

Rizki Fatimah mengatakan, “Saya juga belajar dari mencontoh dan jika saya ada yang salah, maka guru lain (senior) mengingatkan dan memberi contoh”.⁴⁹

c) Pemberian motivasi.

Ahmad Suhandi menyampaikan dalam wawancaranya bahwa beliau sering mendapat motivasi dari Kepala Sekolah, termasuk kritik dan saran. Nenden Sintawati punya pengalaman, “Pernah suatu saat saya melakukan kesalahan dalam pembelajaran, maka ada teman guru yang memberitahu bagaimana cara yang benar dalam mengajar, jadi mengingatkan secara pribadi”.⁵⁰

Nurul Hikmah mempunyai pendapat lain, beliau mengatakan bahwa motivasi tentu diberikan oleh Kepala Sekolah dan yang jelas selama bergabung di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah, banyak ilmu yang ia dapatkan, karena disamping pelatihan-pelatihan yang sering diberikan untuk meningkatkan sumber daya manusia, juga dalam hal agama karena di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah diberikan

⁴⁸ *Ibid footnote 47*

⁴⁹ Wawancara dengan Rizki Fatimah, 7 September 2015

⁵⁰ Wawancara dengan Ahmad Suhandi, 4 September 2015 dan Nenden Sintawati 8 September 2015

pembekalan khusus tentang agama dengan adanya kajian tarbiyah Islamiyah secara rutin pekanan dan bersifat wajib.⁵¹

Menurut Kepala Sekolah yaitu Luciana Fransiska bahwa motivasi itu diberikan kepada guru yang sudah lama (guru kontrak) yaitu dengan *mengobrol* untuk mengetahui apakah dia selama di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah sudah merasa *enjoy*, sampai dimana tingkat kenyamanannya di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Motivasi yang diberikan yaitu dengan memberi keyakinan bahwa dia pasti bisa berubah dengan menyesuaikan pola pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah yaitu lebih dengan pola keteladanan.

Beliau mencontohkan, misalnya ketika kita mengajarkan anak akan sholat, maka kita dulu yang harus sholat, begitu pula dengan cara berpakaian yang Islami, merapikan sendal/sepatu, makan minum dengan tangan kanan, buang sampah pada tempatnya, menyimpan kembali barang-barang milik pribadi atau umum sehabis digunakan dan hal-hal lain yang terkait dengan akhlaq / kepribadian. Inilah pendidikan karakter yang sedang

⁵¹ Wawancara dengan Nurul Hikmah, 7 September 2015

dibangun oleh Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

Dari beberapa hasil wawancara baik dengan guru ataupun orang tua wali murid terungkap bahwa pembentukan karakter itu sudah mulai nampak. Seperti suatu pagi Ardi kelas 1 datang terlambat, begitu hendak masuk kelas melihat alat kaki belum rapi, dia bilang kepada gurunya, “Kenapa sandal sepatunya belum dirapikan”, dan diapun tetap merapikan sandalnya walaupun sandal sepatu yang lain masih berserakan, padahal dia termasuk ABK.

Beda lagi dengan penuturan Sri Wahyuni orang tua dari Selo, dia menuturkan bahwa suatu hari dia kaget dengan ungkapan anaknya, “*Mama* kalau pakai jilbab tambah cantik *dech*”, akhirnya sejak saat itu saya selalu pakai jilbab kalau keluar rumah dan anak saya marah kalau saya keluar rumah tidak pakai jilbab.⁵²

Karena kalau terkait dengan pembelajaran akademik itu sudah jelas ada dengan 3 metode pembelajaran (melihat, mendengar dan melibatkan anak dalam setiap kegiatan pembelajaran), evaluasi dan ulangan.

Bagi guru baru, awal masuk ada wawancara, begitu hendak penempatan, kita jelaskan secara detail tentang pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah dan setelah

⁵² Wawancara dengan Sri Wahyuni (wali murid), di rumahnya, 19 September 2015

dinyatakan telah diterima, maka difahamkan tentang pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Setelah masa magang usai, maka kita beri pengayaan dengan mengevaluasi selama magang, apa yang kurang diberikan pengayaan dan evaluasi kinerja selama 3 bulan untuk menunjang perbaikan kedepan.⁵³

d) Pengkomunikasikan arah pembelajaran.

Kepala sekolah yaitu Luciasana Fransiska mengatakan bahwa dalam mengkomunikasikan arah pembelajaran, yaitu melalui rapat-rapat, ada rapat guru dengan kepala sekolah, ada rapat guru dengan kurikulum. Dalam rapat itulah kita bahas tentang evaluasi pembelajaran yang kita lakukan selama di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah untuk menunjang perbaikan pembelajaran ke depan di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

Beliau menambahkan, ada pula rapat dua pekanan yang membahas komunikasi pembelajaran kelas satu sampai empat yang harus diikuti semua guru. Juga ada rapat bulanan guna persiapan agenda kegiatan selama satu bulan ke depan.⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 September 2015

⁵⁴ *Ibid footnote 53*

Nenden Sintawati memberikan keterangan bahwa dalam rangka pengkomunikasian arah pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah diberikan dengan cara yang baik dari hati ke hati dan mengarahkan pola pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah dan ini jarang didapatkan di sekolah lain.⁵⁵

Terhadap sesama guru, dalam hal ini guru kelas ke guru pendamping, Rizki Fatimah menjelaskan bahwa apa yang akan diajarkan di waktu besok pagi, sedang kalau dengan *shadow* yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus pengkomunikasian itu dilakukan setiap hari. Ar Riyanti Mustika senada dengan apa yang disampaikan oleh Rizki Fatimah.⁵⁶

Ahmad Suhandi sebagai guru olah raga mengatakan bahwa dari kepala sekolah secara khusus belum ada, kalau dari guru kelas mengingatkan guru olahraga bahwa pembelajaran sudah siap dimulai dan dari guru olahraga juga ada komunikasi dengan guru kelas, pendamping dan *shadow* pembelajaran, situasi kelas dan ketika ada ujian prakteknya supaya disiapkan secara fisik dan mental anak didik termasuk dengan *shadow*.⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan Nenden Sintawati, 8 September 2015

⁵⁶ Wawancara dengan Rizki Fatimah, 7 September 2015

⁵⁷ Wawancara dengan Ahmad Suhandi, 4 September 2015

e) Pembinaan

Menurut kepala sekolah Luciana Fransiska pembinaan ini terkait dengan penyegaran guru, terkait dengan komunikasi. Pemberian hadiah dan konsekuensi dilakukan secara pribadi, kalau ada yang melanggar maka akan diberikan teguran sampai tiga kali dan jika tidak ada perbaikan maka dikeluarkan.⁵⁸

f) Peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran

Kepala sekolah Luciana Fransiska menjelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, maka pihak sekolah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti dinas pendidikan dan olahraga Kabupaten Kotawaringin Barat, praktisi pendidikan, Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) serta sekolah-sekolah lain yang bisa dijadikan acuan *study banding*.⁵⁹

Luciana Fransiska menambahkan bahwa Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah ingin memberikan nuansa pendidikan yang sesuai dengan tumbuh kembang anak, menyenangkan dan selalu *up date* dengan ilmu-ilmu baru yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti mengadakan pelatihan tentang pembelajaran matematika menyenangkan, manajemen kelas, bahkan tentang pengasuhan. Karena kita tidak sekedar menstransfer ilmu, tapi bagaimana mengasuh dan membimbing anak

⁵⁸ Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 September 2015

⁵⁹ *Ibid footnote 58*

didik dengan pendidikan yang menyenangkan, sehingga anak tidak kehilangan masa-masa kebahagiaannya.

Ahmad Suhandi mempunyai cara tersendiri dalam peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran yaitu disamping mengikuti apa yang sudah digariskan oleh sekolah, beliau juga memanfaatkan teknologi yang ada, kata beliau, “Karena di sekolah ada WIFI, maka saya *browsing* hal-hal yang baru dan itu sangat membantu”.⁶⁰

Ar Riyyanti Mustika, berpendapat bahwa dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran, perlu dimulai dari media pembelajarannya diperbanyak, pembelajaran tidak terfokus pada satu buku dan penerbit, bahkan di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah tidak pakai buku paket, tapi dari berbagai buku dan penerbit dijadikan referensi bagi guru.

Masih kata Ar Riyyanti Mustika bahwa di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, tidak menunggu adanya pelatihan dari Dinas Pendidikan dan Olah Raga saja, tapi dari pihak sekolah sendiri sering mengadakan pelatihan dengan mengundang pakar pendidikan baik lokal ataupun tingkat nasional. Saya sebagai guru

⁶⁰ Wawancara dengan Ahmad Suhandi, 4 September 2015

di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah sangat antusias mengikutinya, karena ini demi peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

Dari hasil pelatihan-pelatihan itu, saya bisa dapat banyak pengetahuan bagaimana cara peningkatan mutu pembelajaran. Misalnya pembelajaran diambil dari yang mudah menjelaskan, dimulai dari bahasa yang mudah dicerna anak-anak, contoh yang mudah-mudah. Mediana langsung pada contoh yang kongkrit, seperti menjelaskan tentang dokumen, maka membawa KTP, KK, SIM, Buku Nikah, Ijazah, dan lain lain, lanjutnya.

Beliau menambahkan, termasuk ketika menjelaskan tentang tumbuh-tumbuhan, anak-anak diajak keluar kelas, cari berbagai jenis tumbuhan, catat namanya, ciri-cirinya, mengambil bagian dari tumbuh-tumbuhan misalnya akar, daun, kulit, tangkai, bunga atau buahnya. Kendalanya tidak semua ada dan jika dibawa keluar, anak-anak ada yang kurang fokus sehingga lari kesana kemari.⁶¹

Nenden Sintawati juga berpendapat bahwa dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, antara lain dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh sekolah, bagaimana cara pembelajaran yang baik dan mengasikkan. Disamping mengikuti pelatihan-pelatihan, juga dengan banyak

⁶¹ Wawancara dengan Ar Riyyanti, 3 September 2015

membaca dan menceritakan kembali kepada anak-anak sehingga mereka merasa *enjoy* dalam pembelajaran dan pelajaran pun mudah diterima.⁶²

Pengakuan Tety Zaenab sebagai orang tua wali murid mengakui bahwa apa yang dikehendaki guru itu mudah difahami oleh anak didik, mungkin ini karena hasil dari pelatihan-pelatihan yang sering didapatkan.⁶³

g) Pengawasan pembelajaran.

Pengawasan saat pembelajaran perlu dilakukan, dalam melaksanakan pengawasan tersebut, Luciana Fransiska selaku kepala sekolah mengatakan bahwa beliau masuk ke kelas melihat bagaimana guru mengajar dan cara berkomunikasi dengan anak didik, sedangkan untuk anak didik itu dengan melihat hasil kegiatan untuk pengayaan anak dan belum pake CCTV.⁶⁴

Ahmad Suhandi mengatakan bahwa, "Dari kepala sekolah selama ini ada pengawasan dengan hadir saat pembelajaran". Sementara Ar Riyyanti Mustika menjelaskan bahwa, "Pengawasan pembelajaran dari pihak sekolah ke guru dilakukan dengan cara evaluasi tiap bulan saat rapat bulanan guru, yang dibahas mulai perilaku anak, akademik, kendala pembelajaran yang dialami guru".⁶⁵

⁶² Wawancara dengan Nenden Sintawati, 8 September 2015

⁶³ Wawancara dengan Tety Zaenab, di rumahnya Pangkalan Bun, 10 September 2015

⁶⁴ Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 September 2015

⁶⁵ Wawancara dengan Ahmad Suhandi dan Ar Riyyanti Mustika, 4 dan 3 September 2015

4. Pengawasan (*Controlling*)

a) Pengawasan mengatasi kesulitan

Luciana Fransiska sebagai Kepala Sekolah menjelaskan bahwa dalam hal pengawasan mengatasi kesulitan beliau melakukan dalam rapat bulanan bersama Direktur Pendidikan.⁶⁶

b) Bantuan dan bimbingan

Ketika ada guru yang mengalami kesulitan dan memerlukan bantuan, Luciana Fransiska memberikan bantuan dengan memberikan contoh dalam pembelajaran, memberikan arahan bagaimana pembelajaran yang baik.⁶⁷

c) Balikan atau saran perlu segera diberikan

Dalam hal ada masukan, maka Luciana Fransiska selaku kepala sekolah mengatakan, “Iya saya segera ditanggapi dan terkait dengan kasus yang perlu penanganan cepat maka saat itu juga langsung saya respon dan dicarikan solusi. Kalau terkait pembelajaran maka disampaikan pada saat rapat guru ketika evaluasi pembelajaran”.⁶⁸

d) Pengawasan periodik

Kepala sekolah yaitu Luciana Fransiska menjelaskan bahwa dia selalu melakukan pengawasan secara periodik yaitu secara harian.⁶⁹

⁶⁶ Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 September 2015

⁶⁷ *Ibid footnote 66*

⁶⁸ *Ibid footnote 67*

⁶⁹ *Ibid footnote 68*

e) Pengawasan kemitraan

Dalam hal pengawasan perlu bermitra dengan pihak lain, dalam hal ini Luciana Fransiska selaku Kepala Sekolah bermitra dengan pihak Yayasan Bina Insan dan juga dengan guru yang lain. Luciana Fransiska juga memposisikan guru/pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai mitra dalam kerja, sehingga ketika harus melakukan pengawasan kepada mereka, maka dia memposisikan sebagai mitra, tidak terkesan atasan bawahan, sehingga membuat mereka nyaman dalam menjalankan tugas.⁷⁰ Tapi disisi lain karena menjadikan mitra, maka ketika ada yang kurang disiplin justru dia berusaha menutupi kekurangdisiplinan itu kepada pihak yayasan.⁷¹

5. Kepemimpinan (*Leading*)

Strategi kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan – Pangkalan Bun mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

a) *Educator* (guru).

Luciana Fransiska mengatakan bahwa disamping beliau sebagai kepala sekolah, beliau juga sebagai guru, baik guru saat tiga bulan pertama diawal tahun ajaran baru untuk kelas 1, ketika ada guru baru untuk memberikan contoh bagaimana pembelajaran yang baik

⁷⁰ Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 September 2015

⁷¹ Observasi, 7-27 September 2015

dan benar atau juga saat ada diantara guru yang sedang berhalangan mengajar.⁷²

b) *Manajer* (pengarah, penggerak sumber daya).

Sebagai manajer, Luciana Fransiska dengan guru sudah ada pengarahan dari awal dengan berjalannya pengajaran keseharian. Sedangkan dengan anak-anak juga sama, bagaimana mengkomunikasikan dengan baik tentang peraturan sekolah.

c) *Administrator* (pengurus administrasi).

Kepala Sekolah disamping sebagai guru dan manajer juga sebagai administrator, Luciana Fransiska mengatakan bahwa dia juga menangani administrasi dan dalam hal ini dibantu oleh dua staf yaitu bagian administrasi dan keuangan.

d) *Supervisor* (pengawas, pengoreksi dan melakukan evaluasi)

Sebagai *supervisor* Luciana Fransiska melakukan dengan memberikan penilaian kinerja dan terkait dengan sekolah kita sendiri. Apa yang harus kita lakukan untuk membangun Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun kedepan dan bagaimana bisa mampu bersaing dengan sekolah lain.⁷³

⁷² Wawancara dengan Luciana Fransiska, 3 September 2015

⁷³ *Ibid footnote 72*

C. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah

1. Peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah memainkan perannya sebagai :

1. Kepemimpinan formal

Sebagai kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sudah berusaha sesuai dengan visi misi Sekolah Alam dan juga sesuai kurikulum nasional yang dipadukan dengan metode pembelajaran sekolah alam, kegiatan-kegiatan yang diprogramkan adalah yang mendukung pembentukan karakter kepribadian anak didik.

2. Kepemimpinan administratif

Kepala sekolah juga bertanggungjawab dalam hal tertib administrasi, hanya dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh dua staf yaitu bagian administrasi dan keuangan.

3. Kepemimpinan supervisi

Kepala sekolah juga memberikan penilaian kinerja dan terkait dengan sekolah itu sendiri. Apa yang harus kita lakukan untuk membangun Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten

Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah kedepan dan bagaimana bisa mampu bersaing dengan sekolah lain.

4. Kepemimpinan organisasi.

Kepala sekolah sejak awal memberikan pengarahan kepada guru tentang berjalannya pengajaran keseharian. Begitu pula dengan anak didik, bagaimana mengkomunikasikan dengan baik tentang peraturan sekolah.

5. Kepemimpinan tim.

Kepala sekolah memposisikan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai mitra kerja (tim), sehingga mereka bisa saling bekerjasama mensukseskan tujuan organisasi sekolah secara optimal.

Sergiovanni (1991) dalam Mardiana (2013:40) mengemukakan enam peranan kepemimpinan kepala sekolah, yaitu kepemimpinan formal, kepemimpinan administratif, kepemimpinan supervisi, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan tim.⁷⁴ Kepemimpinan formal mengacu pada tugas kepala sekolah untuk merumuskan visi, misi dan tujuan organisasi sesuai dengan dasar dan peraturan yang berlaku. Kepemimpinan administratif, mengacu pada tugas kepala sekolah untuk membina administrasi seluruh staf dan anggota organisasi sekolah. Kepemimpinan supervisi mengacu pada tugas kepala sekolah untuk membantu dan membimbing anggota agar bisa melaksanakan tugas dengan baik. Kepemimpinan organisasi mengacu pada tugas kepala sekolah untuk

⁷⁴ Mardiana, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Pengembangan Unit Produksi*, Tesis, Universitas Bengkulu, 2013, h. 40

menciptakan iklim kerja yang kondusif, sehingga anggota bisa bekerja dengan penuh semangat dan produktif. Kepemimpinan tim mengacu pada tugas kepala sekolah untuk membangun kerja sama yang baik diantara semua anggota agar bisa mewujudkan tujuan organisasi sekolah secara optimal.

2. Peran guru dalam manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah

Guru sebagaimana dimaklumi bersama bahwa tugas kewajiban yang utama adalah mendidik (mengajar). Tetapi agar tugas tersebut mampu mencapai tujuannya yakni tujuan pendidikan, maka guru harus melibatkan diri dalam masalah manajemen. Peran guru dalam manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah cukup besar, meliputi anatara lain;

1. Manajemen dalam bidang kurikulum.

Para guru di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun dari hasil observasi dan wawancara sudah berusaha mencoba menjabarkan Garis–Garis Besar Program Pengajaran (GBPP/silabi) menjadi mata pelajaran, membuat kalender pendidikan, menyusun program tahunan, menyusun program semester, program satuan pelajaran dan rencana pelajaran, walaupun belum semua guru bisa melaksanakan seperti apa yang digariskan dan diharapkan.

2. Dalam bidang manajemen personal.

Dari hasil observasi dan wawancara, para guru di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun membantu memperlancar program supervisi, mengisi identitas kepegawaian, melaksanakan kebijakan-kebijakan sekolah.

3. Dalam bidang manajemen murid/anak didik.

Para guru berdasarkan hasil olah dokumentasi, mereka terlibat dalam berbagai kegiatan berkaitan langsung dengan murid/anak didik, misalnya menjadi panitia dalam penerimaan murid/anak didik baru, menyusun tata tertib sekolah, mengawasi dan membimbing kegiatan-kegiatan *ekstra* murid/anak didik.

4. Dalam bidang manajemen tata laksana sekolah.

Hasil observasi selama empat bulan Juli sampai Oktober 2015 dapat diketahui bahwa para guru turut merencanakan penggunaan ruang belajar, membantu penyusunan kalender sekolah, berpartisipasi dalam rapat-rapat sekolah,

5. Dalam bidang manajemen sarana pendidikan,

Di Bidang sarana pendidikan, sesuai hasil observasi empat bulan Juli sampai Oktober 2015 dapat diketahui bahwa para guru melakukan *inventarisasi* alat peraga pada bidang study masing-masing, mengusahakan buku pegangan untuk guru, membantu memelihara/merawat segala fasilitas pelajaran yang ada di sekolah baik dari segi kebersihan, keawetan ataupun keamanannya, membantu

mengawasi kebersihan, kesehatan dan pemeliharaan gedung serta halaman sekolah.

6. Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Sesuai hasil observasi selama empat bulan Juli sampai Oktober 2015 para guru terlibat langsung dalam pertemuan-pertemuan dan rapat-rapat bersama Komite Sekolah atau dalam Forum Silaturahmi Orangtua dan Guru (FSOG), menyusun laporan pendidikan untuk instansi atasan atau juga kepada orangtua murid, ikut menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah dimata masyarakat melalui kegiatan nyata.

7. Kegiatan manajemen keuangan.

Para guru membantu pencarian dana infaq dari wali murid atau donatur, tapi dalam hal uang SPP, uang tabungan, dan jenis-jenis keuangan yang sifatnya rutin dan berhubungan dengan adminidtrasi tidak dilibatkan oleh sekolah, hal ini karena belajar dari sekolah-sekolah lain yang mana ketika guru berurusan dengan masalah keuangan tidak jarang menimbulkan masalah. Maka untuk masalah keuangan sekolah, orang tua langsung berhubungan dengan bendahara sekolah/staf keuangan dan tidak diperkenankan dititipkan kepada anaknya. Begitu pula dalam hal tabungan, sekolah meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan dan supaya guru fokus pada pembelajaran, maka sekolah bekerja sama dengan lembaga keuangan Bank Muamalah Indonesia Cabang Pangkalan Bun yang buka outlet tiap hari selasa pk. 07.00 – 09.00.⁷⁵

⁷⁵ Observasi, 7-27 September 2015

8. Dalam bidang organisasi.

Para guru membantu kepala sekolah dalam menyusun rincian tugas (*job description*), membantu pengembangan organisasi di sekolah.